

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN BUTON TENGAH TRIWULAN I TAHUN 2025

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN TENGAH TRIWULAN I 2025

1. Perkembangan harga Kabupaten didasarkan pada informasi Dinas Pangan yang dikeluarkan secara mingguan
2. Harga rata-rata komoditas Jagung dan Gula Pasir relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 1. Komoditas Beras naik sebesar Rp. 205 atau 1,35% kenaikan diperkirakan akibat dari Kurangnya pasokan dari daerah pemasok;
 2. Komoditas Bawang putih naik sebesar Rp. 1.005 atau 2,13%, kenaikan diperkirakan akibat dari ketersediaan komoditas bawang putih mengalami penurunan;
 3. Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp. 27.460 atau 54,5%, kenaikan diperkirakan akibat dari Kurangnya pasokan dari daerah pemasok
 4. Cabai Rawit naik sebesar Rp. 36.020 atau 81,7%, kenaikan diperkirakan akibat dari meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas tersebut;
 5. Daging Sapi naik sebesar Rp. 7.500 atau 5,5%, kenaikan diperkirakan akibat dari permintaan pasar terhadap komoditas Telur ayam mengalami peningkatan;
 6. Daging Daging Ayam naik sebesar Rp. 1.100 atau 2,8%, kenaikan diperkirakan akibat dari berkurangnya stok dari daerah pemasok;
 7. Telur Ayam naik sebesar Rp. 175 atau 0,6%, kenaikan diperkirakan akibat dari permintaan pasar terhadap komoditas Telur ayam mengalami peningkatan;
 8. Minyak Goreng naik sebesar Rp. 200 atau 0,9%, kenaikan diperkirakan akibat dari ketersediaan pasokan menurun.
4. Harga rata-rata komoditas relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Bawang Merah turun sebesar Rp. 1.885 atau 4.56%, penurunan harga diperkirakan akibat dari tingginya ketersediaan komoditas dibanding kebutuhan masyarakat terhadap komoditas

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2025 (Rp)	Rata-rata harga Feb 2025 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2025 (Rp)
1	Beras	15.220	15.300	15.425
2	Jagung	7.000	7.000	7.000
3	Bawang Merah	41.360	36.000	39.475
4	Bawang Putih	47.120	47.000	48.125

5	Cabai Besar	50.340	56.925	77.800
6	Cabai Rawit	44.080	46.475	80.100
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000	135.000	142.500
8	Daging Ayam Ras	38.400	39.000	39.500
9	Telur Ayam Ras	27.800	27.000	27.975
10	Gula Pasir	19.000	19.000	19.000
11	Minyak Goreng	21.800	22.000	22.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Tengah pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien
2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Tengah dengan daerah lain
3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
4. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan gerakan Pasar Murah di Kel. Bombonawulu pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2025;
2. Pelaksanaan gerakan Pasar Murah di Kel. Watulea pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025;
3. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan lakorua pada hari sabtu tanggal 08 Maret 2025 2025 untuk mendorong stabilitas harga;
4. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan Mawasangka pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 2025 untuk mendorong stabilitas harga
5. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan Watolo pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2025 2025 untuk mendorong stabilitas harga
6. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan Tolandona pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga
7. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan lakudo pada hari selasa tanggal 18 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga
8. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan Bombonawulu pada hari rabu tanggal 19 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga
9. Pelaksanaan gerakan Pasar Murah di Kel. Boneoge pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025;
10. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah di Kelurahan Watulea pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Tengah
3. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
4. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan